



BAB 7
PENUTUP

Universitas Muhammadiyah Surabaya



BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Karakteristik pasien Kanker Kolorectal
 - a. Berdasarkan usia pada tahun 2021 sampai 2023 didapatkan sampel termuda yaitu 37 tahun dan sampel tertua yaitu 73 tahun. Sampel usia terbanyak yaitu usia 50 sampai 65 tahun sebanyak 14 pasien.
 - b. Berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2021 sampai 2023 didapatkan mayoritas sampel berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 23 sampel dan jumlah pasien perempuan yaitu 16 sampel.
 - c. Berdasarkan karakteristik stadium, stadium paling banyak ditemukan pada pasien kanker kolorectal di RSUD dr Soegiri Lamongan adalah stadium III.
2. Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara usia dengan stadium dan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan stadium terhadap kejadian kanker kolorectal di RSUD dr Soegiri Lamongan .

7.2 Kelemahan Penelitian

1. Waktu pengambilan data dan sumberdaya yang terbatas

7.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi masyarakat

bagi masyarakat disarankan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gejala kanker kolorectal yang sering tidak nyata, apabila terdapat keluhan apapun terkait pencernaan agar segera memeriksa diri sehingga skrining

dini terkait kanker kolorectal dapat terus terpantau . Jika pasien terdiagnosis kanker kolorectal untuk selalu mengikuti prosedur pengobatan sampai selesai .

2. Bagi pihak Rumah Sakit

Bagi tenaga medis dan paramedis dirumah sakit disarankan agar lebih memperhatikan kelengkapan data di rekam medis secara akurat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang berpengaruh seperti pola diet, nutrisi, obesitas, merokok , aktivitas fisik dan konsumsi alkohol. Peneliti selanjutnya dapat menilai faktor prognostik lain yang berhubungan dengan ketahanan hidup pasien kanker kolorectal seperti komorbiditas dan riwayat keluarga. Penelitian lebih lanjut juga dapat fokus pada mengapa tingkat kejadian lebih tinggi pada laki-laki dan seberapa besar perbedaannya disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi.

Universitas Muhammadiyah Surabaya

